

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk religius, kebutuhan manusia terhadap agama sebagai pegangan hidup karena manusia meyakini adanya kekuatan diluar kendalinya, sehingga agama (Tuhan) di butuhkan untuk mencapai keselamatan dan ketentraman hati.

Bukan hanya fisik yang membutuhkan perawatan untuk kesehatan jasmani, namun keimanan dalam diri juga perlu untuk diperhatikan, untuk meningkatkan keimanan dan sisi religiusitas dalam diri individu tentu saja sudah ada dalam Islam diantaranya mendatangi majlis-majlis Ilmu, berkumpul dengan orang-orang yang shaleh dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Namun kondisi yang terjadi hari ini adalah rendahnya ghiroh masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti minimnya kehadiran masyarakat untuk ke pengajian baik itu mingguan bapak-bapak, pengajian bulanan ibu-ibu, bahkan peringatan hari besar Islam, banyak yang menghadiri ketika awal-awal pembukaan acara karena ada suguhan penampilan dari pihak penyelenggara, dan ketika mulai acara intinya seperti tabligh akbar atau ceramah maka penonton yang hadir semakin berkurang, berbeda dari kegiatan yang bersifat duniawi, seperti festival, peringatan 17 Agustus hingga sekedar berkumpul untuk masak-masak bersama antar warga sampai RT (Rukun Tetangga) sangat ramai dan diikuti dari awal hingga akhir acara.

Seorang muslimah baligh yang sudah tak malu tidak mengenakan hijabnya, pemuda yang tidak terpaut hatinya dengan masjid dan anak-anak yang sudah mengenal terlebih dahulu berpacaran dibanding dengan hukumnya, juga orang dewasa yang menganggap bahwa Islam hanya sekedar Agama, bukan sebagai penuntun. Hal tersebut menandakan bahwa minimnya pengetahuan religiusitas di kalangan masyarakat yaitu rendahnya kecintaan terhadap agama-Nya, terhadap ajaran-Nya, terhadap Rasul-Nya, terhadap kitab-Nya apalagi kepada Sang Pencipta.

Bimbingan islami menanamkan beberapa pendidikan seperti, mendidik supaya beriman kepada Allah SWT dan perkara yang ghaib, mendidik diri untuk melakukan amal perbuatan baik, mendidik diri untuk senantiasa bermuhasabah diri serta hidup rukun, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati agar tabah dalam menghadapi segala kesusahan, beribadah kepada Allah dan mencintai Rasul-Nya. Untuk bisa menjalankan perannya sebagai pendidikan umat, dalam konteks Islam dikenal tiga istilah yang berakar pada kata dasar yang sama yaitu: Ijtihad, Mujahadah, dan Jihad.

Semua itu merupakan pengembangan dari kata Jahada yang berarti kesungguhan. Jika Ijtihad merupakan kesungguhan pada aspek fisik, maka mujahadah merupakan kesungguhan pada aspek ruhani. Mujahadah dalam pengertian bahasa adalah memerangi, dan yang dikehendaki dalam pengertian syara', adalah memerangi musuh-musuh Allah (dalam makna musuh-Nya di dalam diri sendiri bukan musuh-Nya di luar diri). Sedangkan dalam terminology ahli hakekat, mujahadah adalah memerangi dorongan nafsu yang selalu

mengajak kepada keburukan dengan cara menempa diri dan mental sesuai dengan tuntunan sesuai syara'.

Mujahadah memiliki makna berjuang, makna janji manusia atas Allah SWT, semestinya manusia menjalani kehidupan dengan bersungguh-sungguh. Orang-orang muslim menjaga harga dirinya dengan bekerja keras, memberi manfaat kepada orang lain dan tidak menyia-nyiakan setiap kesempatan yang hadir dalam hidupnya. Dan yang terpenting dalam Mujahadah sendiri ada bagian yang disebut dengan muhasabah, muhasabah dilakukan untuk proses pembersihan hati, dengan melakukan muhasabah diri akhlak seseorang semakin terpuji dan juga seseorang akan selalu mempertimbangkan sesuatu sebelum berbuat karena khawatir perbuatannya berdampak baik atau buruk kedepannya. (Rahman, 2014: 2)

Shalawat merupakan ibadah yang berpahala besar bagi pembacanya, karena keistimewaan yang tidak terhitung jumlahnya, termasuk Di dalamnya untuk membersihkan hati dari berbagai kotoran sampai penyakit hati sehingga hati menjadi jernih dan ketenangan yang akan dirasakan. Membaca shalawat juga dapat menurunkan Rahmat Allah SWT, menghapus dosa dan keurukan, mengabdikan hajat, menyelesaikan masalah yang sulit dipecahkan, dan Allah SWT, mengharamkan api neraka membakar jasad orang yang memperbanyak membaca shalawat kepada kekasih-Nya.

Shalawat adalah kalimat pujian untuk Nabi Muhammad SAW, yang pada dasarnya adalah permohonan untuk keberkahan dan pemberian penghormatan kepada Nabi SAW. Pembacaan shalawat tidak terlepas dari pemikiran peranan

Nabi sebagai washilah bagi umatnya, gagasan tersebut sudah berkembang sejak awal kenabian. Melihat fenomena yang terdapat di Indonesia, tradisi pembacaan shalawat bukan hal yang baru, terlebih di kalangan Nahdlatul Ulama' (NU).

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa yang membacakan shalawat bukan hanya kaum muslim melainkan juga Allah SWT dan para Malaikat, Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “ Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (Kemenag, 2020: 426)

Dari ayat tersebut juga dari beberapa hadits, kita mengetahui bahwa setiap nama beliau disebut, kita mesti mengucapkan Allahumma ahalli wa sallim 'alaih. Dalam suatu hadits diterangkan, setiap kali kita bershalawat kepada Nabi, maka para malaikat memanjatkan do'a dan memohon pengampunan untuk orang yang bershalawat, selagi ia berhalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu untuk mengungkap serta memahami suatu fenomena. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (lapangan). Adapun sumber data yang diperoleh dari masyarakat kampung Babakan Jawa desa Bojongloa sebagai jama'ah mujahadah shalawat ummi serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan

data menggunakan observasi, dan wawancara sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

Kampung Babakan Jawa desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek melaksanakan kegiatan rutin 1 bulan sekali Mujahadah shalawat ummi ini selain dari bagian mengisi hari-hari besar Islam juga sebagai salah satu upaya untuk bersungguh-sungguh dalam mendekatkan diri kepada Allah, Mujahadah shalawat ummi dipimpin oleh KH. Yunan Askaruzzaman Ahmad, Lc., M.Pd. selaku ketua salah satu ormas di Kota Bekasi yaitu Suluk Pelintas Zaman, beliau pun sekaligus yang meneruskan praktik ini yang pada awal mulanya oleh Kyai Abu Nur Jazuli merupakan Mursyid Tarikat Qadariyah wan Naqsyabandiyah. Pelaksanaan kegiatan ini berupa Shalat Tasbih (4 Rakaat), Shalat Hajat (2 Rakaat), dilanjutkan dengan berdo'a dan pembacaan Tawassul, membaca surah al-Fatihah (114 kali), membaca surah al-Ikhlash (100 kali), membaca Shalawat Ummi, membaca senandung rindu dan dipungkas dengan muhasabah dan do'a.

Mujahadah Shalawat Ummi dilakukan sebagai penanaman dasar-dasar kejiwaan, berupa sikap takwa, ukhuwah, kasih sayang dan menjalankan sunah-sunah sesuai syariat. Nilai-nilai Islam yang telah melekat pada jiwa seseorang diharapkan dapat menuntun orang tersebut untuk berperilaku sesuai dengan batasan agama. Karena lemah atau kuatnya keimanan seseorang akan mempengaruhi perilakunya. Sehingga adanya Bimbingan islami melalui Mujahadah Shalawat Ummi yang ada di kampung Babakan Jawa desa

Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keyakinan kepada Allah SWT.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program bimbingan islami melalui Mujahadah Shalawat Ummi untuk Meningkatkan Religiusitas Masyarakat?
2. Bagaimana proses bimbingan islami melalui Mujahadah Shalawat Ummi untuk Meningkatkan Religiusitas Masyarakat?
3. Bagaimana hasil bimbingan islami melalui Mujahadah Shalawat Ummi untuk Meningkatkan Religiusitas Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana program bimbingan islami melalui Mujahadah Shalawat Ummi untuk meningkatkan religiusitas masyarakat
2. Untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan islami melalui Mujahadah Shalawat Ummi untuk meningkatkan religiusitas masyarakat
3. Untuk Mengetahui bagaimana hasil bimbingan islami melalui Mujahadah Shalawat Ummi untuk meningkatkan religiusitas masyarakat

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan dakwah khususnya dalam bidang keilmuan bimbingan konseling Islam.

Selain itu, bagi kalangan akademisi yang memiliki minat dan bakat pada dakwah masyarakat Islam penelitian ini dapat menjadi bahan untuk pengembangan penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembimbing agama Islam dalam metode bimbingan islami, melalui Mujahadah Shalawat Ummi salah satunya juga untuk pengembangan dan peningkatan ketakwaan masyarakat desa.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Bimbingan islami, Praktik Mujahadah Shalawat Ummi antara lain sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Nurul Hidayati (2014) yang dimuat dalam jurnal Al- Irsyad Konseling Religi dengan judul Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit. Hasil dari penelitian ini adalah penyampaian bimbingan dan pengarahan yang di lakukan oleh rohaniawan dengan bermacam-macam metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi pasien, diantaranya yaitu melalui lisan dengan mendo'akan dan menuntun pasien dalam berdo'a, melalui lukisan dan tulisan berupa pemberian buku tuntunan do'a dan memasang beberapa lukisan di dinding rumah sakit, serta akhlak rohaniawan yang bermu'amalah atau sopan dan santun kepada pasien, sehingga hal ini dapat memikat hati pasien.

Persamaan penelitian Nurul Hidayati dengan penulis yakni dalam pengambilan fokus yakni bimbingan islami dan metode yang digunakan

oleh pembimbing atau rohaniawan salah satunya adalah melalui lisan, dengan menuntun dalam berdo'a dan lain sebagainya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu dari segi objektivitas nya yaitu peneliti mengambil fokus atau ruang lingkup rumah sakit, sedangkan penulis mengambil ranah yang lebih luas, yaitu masyarakat kampung Babakan Jawa desa Bojongloa, juga peneliti berfokus pada metode bimbingan islami, sedangkan penulis menggunakan mujahadah shalawat ummi sebagai salah satu teknik dalam bimbingan islami.

Relevansi dengan penelitian ini yaitu metode bimbingan rohani yang dilakukannya memiliki kesamaan, yaitu melalui lisan berupa ceramah dan menuntun jama'ah ketika berdo'a dan bershalawat, melalui tulisan berupa buku panduan melaksanakan mujahadah shalawat ummi yang langsung diterbitkan oleh komunitas Suluk Pelintas Zaman, melalui lukisan berupa penyebaran pamflet acara dan banner yang di pasang ketika acara, dan melalui akhlak berupa sikap yang sopan dan santun dari pembimbing atau Imam yang menuntun pelaksanaan acara, sehingga membuat acara tersebut berjalan dengan khidmat. (Hidayati, 2014: 218-219)

2. Hasil Penelitian Mochammad Asom (2016) yang dimuat dalam jurnal Spiritualita IAIN Kudus dengan judul Mujahadah shalawat wahidiyah dalam pembentukan akhlak fast siswa di SMP saljul qulub pondok pesantern kedunglo miladiyah kota kediri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Mujahadah Shalawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak FAST Siswa di SMP Saljul Qulub dan aspek yang

terkait dalam Mujahadah Shalawat Wahidiyah dalam membentuk Akhlak FAST.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukan bahwa pelaksanaan keseluruhan Mujahadah Shalawat Wahidiyah antara lain rangkaian proses mujahadah, adab ketika pelaksanaan mujahadah, dan syarat-syarat sebelum pelaksanaan mujahadah yang mendukung proses pembentukan akhlak FAST. (Asom, 2017: 81-82)

Perbedaan karya ini dengan karya penulis yakni yang pertama, perbedaan dari segi teknik shalawat yang digunakan, dalam karya ini peneliti menggunakan shalawat wahidiyah, sedangkan yang diteliti penulis yaitu shalawat ummi, juga perbedaan objek penelitiannya, karya ini memiliki objek penelitian dengan ruang lingkup siswa di SMP Saljul Qulub sedangkan ruang lingkup penulis yakni masyarakat kampung Babakan Jawa desa Bojongloa.

Sedangkan persamaan antara karya ini dengan penulis yaitu menggunakan mujahadah sebagai jembatan terlebih untuk pembentukan karakter maupun pembimbingan ruh, atau jiwa.

Relevansi dengan karya penulis yakni mengetahui tata cara, adab serta hasil dari mujahadah tersebut Di dalam ruang lingkup pendidikan, yang kemudian ruang lingkupnya dikembangkan oleh penulis menjadi lebih luas yakni masyarakat.

3. Hasil Penelitian Diah Ayu Maghfiroh dan Sumarno (2018) yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan dan Sejarah dengan judul Perkembangan Tasawuf

Sholawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Ar-Tahtdzib Jombang 1993-2001. Hasil dari penelitian ini yaitu mujahadah kubro yang dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Muharram dan Rajab. Wahidiyah yang merupakan ajaran yang mengatasnamakan gerakan tasawuf ini menghendaki terwujudnya persaudaraan, akan tetapi pada kenyataannya berdirinya organisasi baru yang mengatasnamakan wahidiyah menimbulkan ketidak harmonisan diantara ketiganya. Berbagai konflik tersebut menghambat berbagai kegiatan, salah satunya Penyiari Shalawat Wahidiyah (PSW) tidak dapat menyelenggarakan mujahadah kubro wahidiyah di Kedunglo Kediri, dan kemudian di tahun 1993 berpindah ke Pondok Pesantren At-Tahtdzib Jombang. Sebagai gerakan tasawuf, konsep ajaran wahidiyah berupa *Lillah-Billah*, *Lirrosul-Birrosul*, *Lilghouts-Bilghouts*, *Yukti Kulla Dzii Haqqin Haqqah*, dan *Taqdiimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa' Fal Anfa'*. Sehingga pengaruh positif dapat dirasakan bagi orang-orang yang mengamalkannya, berupa *batiniyah* atau timbulnya kesadaran dalam hati untuk kembali kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, dan dari segi *lahiriyah* yaitu timbulnya kesadaran untuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, seperti mencakup sopan-santun, ramah-tamah, saling menghormati, bersikap *tawadhu'*, saling tolong-menolong, jujur dan amanah, berbaik sangka, saling mengasihi dan lainnya.

Perbedaan antara karya ini dengan karya penulis yaitu pertama, dalam karya ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada perjalanan dan perkembangan tasawuf shalawat wahidiyah di pondok pesantren Ar-

Tahdzib Jombang dari tahun 1993 hingga 2001. Yang kedua, menggunakan tasawuf untuk subjek penelitiannya, sedangkan penulis memfokuskan penelitian terhadap proses dan hasil dari bimbingan rohani melalui mujahadah shalawat ummi, sedangkan penulis menggunakan teori bimbingan islami sebagai subjek penelitian. Yang ke tiga, yaitu mujahadah yang diterapkan di pesantren Ar-Tahdzib yaitu mujahadah kubro, yaitu mujahadah besar yang dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu setiap bulan Muharam dan Rajab, sedangkan di kampung Babakan Jawa desa Bojongloa yaitu mujahadah Syahriah, yaitu mujahadah yang dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan setiap sebulan sekali. Persamaan antara karya ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan shalawat sebagai terapi hati.

Relevansi dengan penelitian penulis yakni mujahadah yang dilaksanakan menggunakan metode shalawat, walaupun yang diteliti oleh penulis yakni shalawat ummi dan yang telah diteliti oleh Diah Ayu Maghfiroh dan Sumarno dalam jurnalnya yaitu shalawat wahidiyah kubro, namun keduanya memiliki dampak yang baik yaitu mendekatkan diri dengan Allah SWT dan Rasul-Nya, juga memiliki batasan berperilaku dalam menjalani hidup. (Diah Ayu Maghfiroh, 2018: 346)

4. Hasil Penelitian Khanifudin (2021) yang dimuat dalam jurnal Islamic Education dengan judul Pendidikan Akhlak Bagi Santri dalam Kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad" di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak

Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah pesantren adalah salah satu sarana pembentukan karakter muslim yang kemudian ajaran islam yang di kuasai dapat diamalkan sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan agama. Dalam kegiatan Mujahadah Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP) "Padang Jagad", santri diharapkan memiliki hati yang bersih, terhindar dari segala macam penyakit hati, sehingga menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat, juga senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. Materi yang di berikan dalam kegiatan tersebut yakni materi untuk terbentuknya pribadi yang berakhlak dan beramal. Seperti penerapan kepercayaan, ibadah, akhlak, hukum-hukum dan lainnya.

Perbedaan antara karya ini dengan penulis yaitu, karya ini berfokus pada pendidikan karakter untuk pembentukan karakter, sedangkan penulis menggunakan metode bimbingan rohani untuk mencapai maksud mujahadah dalam pembersihan hati masyarakat, juga ruang lingkup yang diambil dalam karya ini yaitu pesantren, sedangkan penulis mengambil masyarakat kampung Babakan Jawa desa Bojongloa. Sedangkan persamaan antara karya ini dengan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan mujahadah untuk media pembersihan hati agar karakter muslim dapat terwujud baik di pesantren maupun masyarakat.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dengan materi mujahadah yang sama. Mujahadah ini adalah salah satu sarana untuk pembersihan hati dan pembenteng diri. (Khanifudin, 2021: 39-40)

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Toritis

Bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance” (kata benda) yang berasal dari kata kerja “to guide” artinya membimbing, menunjukkan, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, guidance berartipemberian bimbingan , pemberian petunjuk atau tuntunan kepada orang yang membutuhkan.

Menurut W.S Winkel Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam menentukan pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Bantuan yang diberikan dapat bersifat psikis (kejiwaan) “pertolongan”, media, finansial, resiko penentuan pilihan dan lain sebagainya. Dengan bantuan tersebut seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah dikemudian hari, dan ini menjadi tujuan dari bimbingan itu sendiri. (Winkel, 2000: 17)

Tujuan Bimbingan islami adalah sebagai berikut, agar manusia tersadar bahwa tidak ada yang bisa terbebas dari masalah, oleh karenanya untuk dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah SWT manusia wajib untuk berikhtiar dan berdo'a, Agar sadar dan yakin bahwa Allah adalah penolong yang nyata dan utama dalam segala kesulitan, Agar manusia tersadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Allah harus difungsikan sesuai dengan ajaran Islam, Memperlancar proses pencapaian tujuan dari

pendidikan nasional dan peningkatan kesejahteraan hidup secara lahir maupun batin serta kebahagiaan dunia maupun akhirat berdasarkan ajaran Islam. (Sutoyo, 2007: 21)

Mengenai Mujahadah sendiri dalam Islam dikenal dengan tiga istilah yang berakar pada kata dasar yang sama, yaitu Ijtihad, Mujahadah, dan Jihad. Semua itu, merupakan pengembangan dari kata Jahada yang berarti kesungguhan. Jika ijtihad merupakan kesungguhan pada aspek pemikiran, dan jihad merupakan kesungguhan pada aspek fisik, maka mujahadah merupakan kesungguhan pada aspek ruhani.

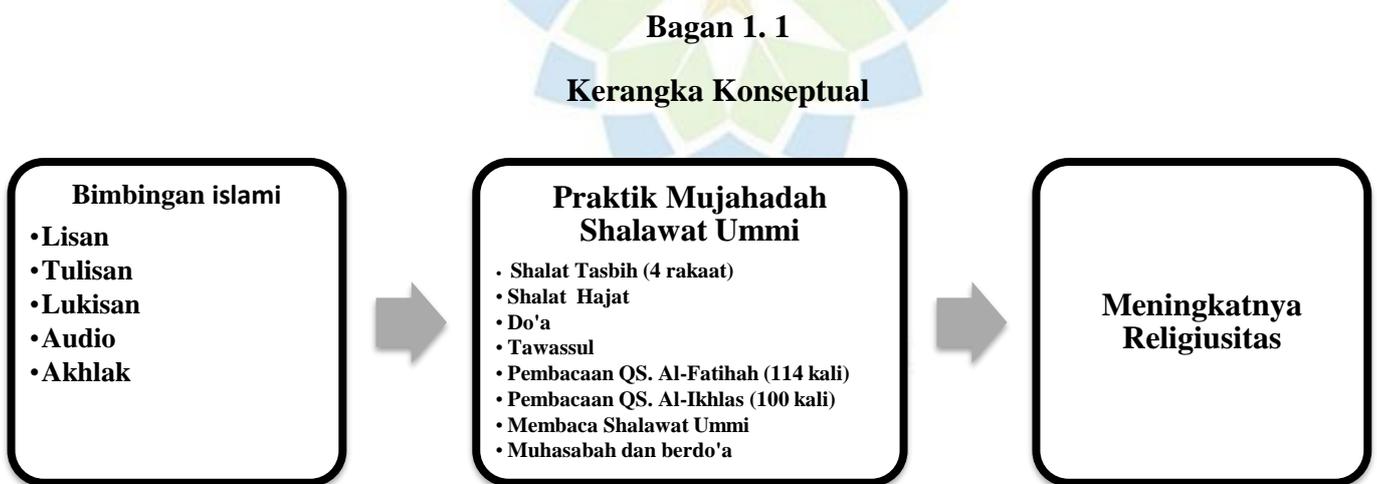
Shalawat adalah kalimat pujian untuk Nabi Muhammad SAW, yang pada dasarnya adalah permohonan untuk keberkahan dan pemberian penghormatan kepada Nabi SAW. Pembacaan shalawat tidak terlepas dari pemikiran peranan Nabi sebagai washilah bagi umatnya, gagasan tersebut sudah berkembang sejak awal kenabian. Melihat fenomena yang terdapat di Indonesia, tradisi pembacaan shalawat bukan hal yang baru, terlebih di kalangan Nahdlatul Ulama' (NU).

Religiusitas yaitu keberagamaan, sebuah keadaan yang ada dalam diri seseorang cenderung mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan tingkat ketaatannya kepada agama. (Rahmat, 2003: 88) Religiusitas dikaitkan dengan berbagai sisi kehidupan manusia. Religius adalah suatu kesatuans unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang itu beragama bukan sekedar mengaku punya agama, memiliki pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas

agama), dan sikap soal keagamaan. (Darajat, 1993: 132) Yang dimaksud adalah perilaku kepasrahan diri, kesadaran bertauhid, melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan berperilaku sesuai dengan contoh dari Rasulullah SAW. Penelitian ini, difokuskan pada religiusitas dalam hal ketaatan pelaksanaan keagamaan yang dilaksanakan sehari-hari seperti shalat, puasa, mengaji, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya.

2. Kerangka Konseptual

Dengan metode bimbingan islami yang di gunakan dan diterapkan melalui praktik Mujahadah Shalawat Ummi, maka yang menjadi tujuan utama dapat tercapai.



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di Kampung Babakan Jawa RT 01 RW 12 Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Lokasi tersebut dipilih karena menjadi pusat Mujahadah Shalawat Ummi dan telah berjalan secara konsisten.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivisme sosial individu yang berusaha memaknai makna yang beragam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana mujahadah ini berlangsung yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengangkat atau menganalisis suatu fakta, keadaan atau fenomena yang terjadi yang kemudian menampilkan hasil data dengan apa adanya. (Sugiono, 2013: 9) Dengan begitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk menganalisis dan menjelaskan mujahadah shalawat ummi untuk meningkatkan religiusitas masyarakat di kampung Babakan Jawa desa Bojongloa kecamatan Rancaekek Bandung.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dari proses dan praktik mujahadah shalawat ummi untuk meningkatkan religiusitas masyarakat Kampung Babakan Jawa Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung yang berkembang dengan apa adanya dengan artian tidak dimanipulasi oleh peneliti.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan jawaban dari pertanyaan dari pertanyaan penelitian yang diajukan pada tahap wawancara terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun jenis data yang akan diteliti mencakup data-data tentang:

- 1) Program bimbingan islami melalui Mujahadah Shalawat Ummi yang diterapkan di kampung Babakan Jawa desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung.
- 2) Proses bimbingan islami melalui Mujahadah Shalawat Ummi yang diterapkan di kampung Babakan Jawa desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung.
- 3) Hasil bimbingan islami melalui Mujahadah Shalawat Ummi di kampung Babakan Jawa desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diteliti adalah :

- 1) Sumber Data Primer

Data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui observasi dan atau wawancara dilapangan yaitu KH. Yunan Askaruzzaman Ahmad, Lc., M. Pd. Selaku Imam Mujahadah

Shalawat Ummi yang sekaligus menjadi ketua dari organisasi suluk pelintas zaman.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh dari Ketua MUI Kampung Babakan Jawa desa Bojongloa sebagai perwakilan dari masyarakat yaitu Ustadz Agus Karim, Kang Ipang Gajayana Mahardika, S.H sebagai perwakilan dari kepemudaan, dan beberapa dari kalangan masyarakat.

5. Penentuan Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Subjek penelitian merupakan responden dan informan yang akan diminta keterangan yang diperlukan selama proses penelitian berupa:

1) Informan kunci

Yaitu memiliki berbagai informasi yang akan diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini KH. Yunan Askaruzzaman Ahmad, Lc., M. Pd. Selaku Imam Mujahadah Shalawat Ummi yang juga sebagai salah satu pendiri dari organisasi suluk pelintas zaman.

2) Informan utama

Yaitu orang yang terlibat langsung dalam mujahadah yang diteliti. Informan utama ini adalah ketua dari organisasi kepemudaan yang menggerakkan pemuda sebagai panitia juga bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk menyelenggarakan Mujahadah Shalawat ummi yaitu kang Ipang Gajayana Mahardika.

3) Informan tambahan

Yaitu orang yang dapat memberikan informasi dan terlibat langsung dalam setiap praktik mujahadah yang terselenggara. Informan tambahan ini adalah masyarakat di Kampung Babakan Jawa desa Bojongloa, RT 01 RW 12, Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

b. Teknik Penentuan Informan

Jumlah penduduk RT 01 RW 12 yakni 160 KK atau terdapat 950 Jiwa. Pengambilan sampel dari metode deskriptif, yaitu minimal 10% dari populasi (Gay, 2011: 159) atau sebanyak 95 orang. Teknik digunakan yaitu teknik purposive sampling, menggunakan pertimbangan tertentu untuk pengambilan sampel dari sumber data. (Sugiyono, 2009: 300)

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data mengenai bimbingan islami dalam mujahadah shalawat ummi menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Untuk melihat keadaan objektif mujahadah shalawat ummi pada masyarakat kampung Babakan Jawa desa Bojongloa, maka lembar observasi perlu disiapkan dengan instrumen yang digunakan antara lain : Handphone, dan alat tulis (terlampir). Dengan penjabaran pengamatan :

- a) Program bimbingan islami yang dilaksanakan melalui Mujahadah pada masyarakat kampung Babakan Jawa desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung.
- b) Proses bimbingan islami melalui Mujahadah pada masyarakat kampung Babakan Jawa desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung.
- c) Hasil bimbingan islami melalui Mujahadah pada masyarakat kampung Babakan Jawa desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan observasi lebih lanjut mengenai bimbingan islami melalui mujahadah tersebut. Dengan observasi ini diharapkan penulis dapat memperoleh data yang tidak di dapatkan melalui wawancara.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan oleh penyelenggara (masyarakat) dalam melakukan bimbingan islami melalui mujahadah shalawat ummi diantaranya dari ketua MUI Kampung Babakan Jawa desa Bojongloa sebagai perwakilan dari masyarakat yaitu Ustadz Agus Karim, Kang Ipang Gajayana Mahardika sebagai perwakilan dari kepemudaan, dan KH. Yunan Askaruzzaman Ahmad, Lc., M. Pd. Selaku Imam Mujahadah Shalawat Ummi yang sekaligus menjadi ketua dari organisasi keislaman Suluk Pelintas Zaman. (Abu) Penelitian ini menggunakan

wawancara tidak terstruktur (Unstructured Interview) yakni wawancara yang dilakukan secara bebas, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar dari permasalahan yang ditanyakan. Sehingga dalam wawancara ini peneliti hanya membawa garis besar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program, proses dan hasil. Adapun gambaran pertanyaan berupa :

- a) Bagaimana program bimbingan islami yang dilaksanakan melalui Mujahadah pada masyarakat kampung Babakan Jawa desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung?
- b) Bagaimana proses bimbingan islami melalui Mujahadah pada masyarakat kampung Babakan Jawa desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung?
- c) Bagaimana hasil bimbingan islami melalui Mujahadah pada masyarakat kampung Babakan Jawa desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung?

Kedua teknik pengumpulan data diatas digunakan secara bersamaan dengan begitu data yang didapat saling melengkapi diantara satu dengan yang lainnya sehingga memenuhi tingkat validitas keabsahan yang baik untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, penjabaran mengenai Bimbingan rohani melalui mujahadah shalawat ummi untuk meningkatkan religiusitas masyarakat di kampung Babakan Jawa desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Bandung dan bukan berupa operasi log (data tambahan). Validitas data yang digunakan adalah standar reputasi (kepercayaan) untuk menentukan. Reputasi digunakan untuk membuktikan efektifnya kumpulan di dalam latar belakang sesuai dengan situasi sebenarnya yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan referensi dan simpan cek anggota.

Metode penentuan keabsahan data menggunakan metode refinement data yaitu dengan klasifikasi sumber, memeriksa data dari hasil wawancara, observasi dan penyebaran angket yang diperoleh atau dengan menambahkan sumber data kedalam penyedia informasi yang dapat diandalkan.

7. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan kemudian mengkajinya dalam suatu susunan yang sistematis untuk selanjutnya data diolah dan dimaknai dengan baik. Analisis sendiri yaitu proses pemecahan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan pada elemen dan struktur tertentu. Adapun tahapan pengolahan data sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data berupa penelitian yang dilakukan saat awal penelitian dan pada akhir penelitian. Prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan penyebaran angket dan menghasilkan data untuk diproses. Saat peneliti mendapatkan data yang cukup untuk diolah dan dianalisa, kemudian peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, data kemudian diolah berdasarkan kategori masing-masing menurut rumusan masalahnya. Proses penggabungan segala formulir yang diperoleh akan menjadi bentuk tertulis seperti script, amati dan analisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi table sesuai format masing-masing.

c. Display Data

Setelah memformat semua data sesuai dengan alat pengumpulan data yang sudah berbentuk tulisan (script), langkah yang berikutnya yaitu tampilan data, layar yang sedang memproses data terpadu setengah jadi dalam bentuk tertulis, dan topik telah dikategorikan dengan jelas kedalam bentuk yang lebih spesifik sesuai dengan topik dan sub tema sederhana.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berisi deskripsi dari semua sub kategori yaitu topik nya terdaftar dan kesimpulannya mengarah pada jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan bagaimana program bimbingan islami

melalui mujahadah shalawat ummi untuk Meningkatkan Religiusitas masyarakat, bagaimana prosesnya dan apa hasilnya yang diajukan sebelumnya.

